

Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Melalui *Case Method* Pada Materi Fitur Geografis Kaitanya Dengan Fenomena Geosfer Di Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Lembah Gumanti

Dahliar Dahliar

SMP Negeri 3 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok

Corresponding author : dahliar90@gmail.com

Abstract: Learning in the implementation of the independent curriculum demands educators to focus on competency development and the quality of learning, flexibility in time and learning materials, as well as character reinforcement. Action Research in this case aims to enhance learning participation using the case method in Social Studies lessons at SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. The subjects of this research are 33 students from Class VII.1 at SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. The research is designed in the form of Classroom Action Research (PTK), which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research itself is conducted in 2 cycles. Data is collected through observation sheets and assisted by an observer, then analyzed descriptively. There is an improvement in student learning participation through the implementation of the case method in Social Studies lessons in Class VII.1 at SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. The improvement is evident from the increased percentage of learning participation in the first cycle, which is 55.55%, and a significant increase in the second cycle, which is 83.33%. The use of the case method enhances learning participation, including motivation in completing tasks, the courage to express opinions and respect others' opinions in learning, as well as problem-solving. Such conditions are part of the goals of learning in the implementation of the independent curriculum, which emphasize active and participatory learning.

Keywords: Case method, Learning Participation, Merdeka Curriculum

Abstrak: Pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka menuntut pendidik fokus terhadap pengembangan kompetensi dan kualitas pembelajaran, fleksibilitas dalam waktu dan materi belajar, serta penguatan karakter. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar menggunakan case method pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 3 Lembah Gumanti yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini didesain dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini sendiri dilaksanakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan lembar observasi dan dibantu oleh seorang observer, selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Peningkatan partisipasi belajar peserta didik dengan adanya penerapan case method dalam pembelajaran IPS dikelas VII.1 SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. Peningkatan partisipasi tersebut terlihat dari adanya peningkatan persentase partisipasi belajar pada siklus 1 yakni 55,55% dan naik signifikan pada siklus ke 2 yakni 83,33%. Penggunaan case method meningkatkan partisipasi belajar yakni motivasi dalam mengerjakan tugas, keberanian berpendapat dan menghargai pendapat dalam pembelajaran, serta pemecahan masalah. Kondisi yang demikian tersebut merupakan bagian dari tujuan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Kata kunci: Case method, Partisipasi Belajar, Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan pembelajaran di satuan pendidikan telah mengalami perubahan signifikan, seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pemahaman baru tentang metode pengajaran yang efektif. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pengembangan individu dan masyarakat. Satuan pendidikan merupakan institusi penting di mana proses pembelajaran terjadi. Namun, tidak semua peserta didik mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan, dan masih ada masalah dalam sistem pendidikan yang perlu dipecahkan.

Received: Maret 07, 2024; Accepted: April 02, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Dahliar, dahliar90@gmail.com

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran di satuan pendidikan adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik mengalami kebosanan, kehilangan minat, atau merasa tidak terhubung dengan materi yang diajarkan. Kurangnya keterlibatan peserta didik dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Selain itu, pendekatan tradisional dalam pembelajaran di satuan pendidikan sering kali bersifat pasif, di mana guru berperan sebagai penyampai informasi dan peserta didik sebagai penerima. Pendekatan ini cenderung mengabaikan perbedaan individual peserta didik, gaya belajar yang berbeda, dan kebutuhan khusus mereka. Dalam beberapa kasus, pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif juga tidak mencakup perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting.

Kondisi yang demikian diatas juga terjadi di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti tempat dimana peneliti sebagai pendidik sekaligus lokasi penelitian. Dalam beberapa kondisi berdasarkan hasil observasi penulis menemukannya bahwasanya dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan baik terkait metode, dan bahan ajar yang digunakan untuk peningkatan hasil dan partisipasi belajar belum optimal. Hal tersebut juga didukung dengan padatnya substansi materi IPS yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini terbukti ketika kondisi belajar yang monoton dan padatnya materi sehingganya membawa keadaan yang tidak fokus pada peserta didik, secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang masih rendah. Bertolak dari kondisi yang demikian penulis dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, dimana seperti yang diketahui kurikulum merdeka memberikan kemandirian kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan ide-ide baru. Pada dasarnya, Merdeka Belajar bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada pada pendidik, institusi pendidikan, dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti birokrasi pendidikan yang ada, tetapi juga berinovasi. Tidak hanya diberikan metode pembelajaran yang unik, guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses informasi. (Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar - Direktorat Guru Pendidikan Dasar, N.D.) Dengan diterapkannya kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi penulis dalam hal ini pendidik mengembangkan suatu pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Pembelajaran berbasis kasus (Case method) dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Metode pembelajaran berbasis kasus merupakan pendekatan yang aktif, memperhatikan konteks dunia nyata, dan

mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Majeed (2013) dalam (Asep et al., 2023) menyatakan bahwa metode kasus adalah cara yang berbeda untuk mengajar. Metode ini melibatkan melakukan studi kasus tentang masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kasus-kasus ini dapat berasal dari lingkungan internal atau eksternal organisasi.

Beberapa alasan mengapa pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik yakni, 1) Relevansi dan keterhubungan: Pembelajaran berbasis kasus membawa konteks nyata ke dalam kelas. Kasus-kasus yang dipilih mencerminkan masalah atau situasi yang relevan dengan kehidupan peserta didik atau kebutuhan mereka di masa depan. Hal ini membantu peserta didik melihat keterhubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia di luar sana, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran. 2) Aktivitas kognitif yang tinggi: Pembelajaran berbasis kasus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda. Dalam memecahkan masalah dalam kasus, peserta didik harus menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang kompleks. Aktivitas kognitif yang tinggi ini secara langsung terkait dengan partisipasi belajar yang aktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. 3) Kolaborasi dan diskusi: Pembelajaran berbasis kasus sering melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok atau diskusi kelas. Peserta didik diajak untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan solusi mereka dengan teman sekelas. Melalui kolaborasi ini, peserta didik dapat saling belajar satu sama lain, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Diskusi dan kolaborasi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, karena mereka merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam mencapai solusi. 4) Pembelajaran kontekstual, dalam pembelajaran berbasis kasus, peserta didik dihadapkan pada situasi yang kompleks dan nyata. Mereka harus mempertimbangkan banyak variabel, menggabungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, dan menemukan solusi yang efektif. Melalui pengalaman ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual ini memicu partisipasi belajar peserta didik karena mereka melihat nilai dan relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari.

Melalui penelitian tentang pembelajaran berbasis kasus, kita dapat memahami lebih lanjut tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Penelitian dapat melibatkan pengukuran partisipasi peserta didik, pencapaian akademik, motivasi belajar, dan tanggapan peserta didik terhadap pengalaman pembelajaran berbasis kasus. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan responsif bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain dengan menggunakan desain penelitian Tindakan yaitu penelitian tindakan sekolah (PTK). (Aqib, 2009) Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus pertama yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dan Siklus ke 2 dilaksanakan pada bulan November 2023. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi beberapa langkah, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi atau Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini melibatkan subjek yakni Pendidik, Peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 3 Lembah Gumati Kabupaten Solok. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis dengan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a) Pertemuan 1

Pengamatan dan Evaluasi dalam hal ini adalah penulis atau peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan perencanaan proses pengamatan dalam hal ini dilakukan oleh bantuan seorang sejawat sebagai observer. Pengamatan yang dilaksanakan oleh observer berdasarkan instrumen pengamatan yang sebelumnya telah didiskusikan bersama dengan penulis. Adapun cakupan pengamatan terdiri atas 6 aspek yakni:

- 1) Peserta didik memberikan pendapat untuk pemecahan masalah
- 2) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain
- 3) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 4) Motivasi dalam mengerjakan tugas
- 5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain
- 6) Mempunyai tanggung jawab kelompok.

Data hasil pengamatan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1.

Diagram Persentase Partisipasi Belajar Peserta didik Siklus 1 Pertemuan 1



Berdasarkan gambar 1 terkait partisipasi belajar peserta didik melalui penerapan metode case method pada pertemuan 1 di siklus 1 terlihat bahwasanya persentase partisipasi masih rendah yakni masih dibawah 35 % dan jauh dari standar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 75%. Ini artinya belum ada keberhasilan dalam pertemuan ini. Dari hasil persentase diatas dapat kita deskripsikan peserta didik dalam belajar masih terpengaruh dengan metode belajar sebelumnya yang hanya berpatokan pada materi yang ada dibuku cetak.

b) Pertemuan 2

Adapun cakupan pengamatan terdiri atas 6 aspek yakni:

- 1) Peserta didik memberikan pendapat untuk pemecahan masalah
- 2) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain
- 3) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 4) Motivasi dalam mengerjakan tugas
- 5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain
- 6) Mempunyai tanggung jawab kelompok.

Hasil pengamatan terhadap pertemuan di siklus 1 pada pertemuan ke dua dapat dilihat lebih lengkap pada gambar 3 yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.

Diagram Persentase Partisipasi Belajar Peserta didik Siklus 1 Pertemuan 2



Berdasarkan diagram pada gambar diatas terlihat bahwasany terdapat peningkatan partisipasi belajar peserta didik setelah implementasi case method dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. Dimana pada pertemuan kedua persentasi partisipasi belajar peserta didik lebih baik di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya yakni berkisar pada 45-67% akan tetapi hal terebut belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan sebelum nya yakni 75 %. Pada pertemuan ini dari hasil temuan pendidik dan observer ditemukan bahwasanya peserta didik sudah mulai tertarik dengan pembelajaran yang lebih beragam hal ini terbukti dengan peningkatan dalam mengerjakan tugas yakni pada 66,67 %. Sedangkan untuk indkator lainnya masih belum terlalu signifikan peningkatanya. Penigkatan yang terjadi pada indikator partisipasi ini masih di dominasi oleh peserat didik yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Artinya perlu ada suatu cara bagaimana keatifan dan partisipasi belajar dapat merata untuk dilaksanakan pada seluruh peserta didik yang terlibat.

2. Siklus 2

a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil obervasi dari observer yang membantu dalam melakukan pengamatan dalam pembelajaran terkait partisipasi belajar yang mencakup indikator (1) Peserta didikmemberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) Peserta didikmemberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) Peserta didikmengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) Motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) Mempunyai tanggung jawab kelompok. Adapun hasil pengamatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di gambar 3 sebagai berikut;

Gambar 3.

Diagram Persentase Partisipasi Belajar Peserta didik Siklus 2 Pertemuan 1



Diagram pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwsanya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS pada proses geografi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan sebelumnya di siklus 1 persentasi partisipasi masih berada dalam rentang

55 %. Sedangkan untuk pertemuan 1 di siklus ke 2 ini sudah mencapai 70 %. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan di pertemuan ini meningkatkan partisipasi belajar. dari kegiatan yang diberikan pada pelaksanaan tindakan peserta didik sudah mulai bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mulai berani untuk berpendapat, hal ini terlihat pada persentase mengerjakan tugas, berpendapat, dan tanggung jawab kelompok dengan persentase 69,7%.

b) Pertemuan 2

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi dari observer yang membantu dalam melakukan pengamatan dalam pembelajaran terkait partisipasi belajar yang mencakup indikator (1) Peserta didik memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) Motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) Mempunyai tanggung jawab kelompok. Adapun hasil pengamatan untuk pertemuan ke 2 siklus ke dua lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di gambar 4 sebagai berikut;

Gambar 4.

Diagram Persentase Partisipasi Belajar Peserta didik Siklus 2 Pertemuan 2



Diagram hasil observasi yang diabntu oleh oberver dari hasil analisis terlihat bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan case method dalam pembelajaran IPS pada materi mengatasi masalah sosial dalam kehidupan sosial terjadi peningkatan signifikan. Pada pertemaun satu kriteria partisipasi belum memenuhi ketentuan sesuai dengan kriteria keberhasilan 75 %. Akan tetapi dalam pertemuan di siklus ke 2 pertemua ke 2 ini partisipasi belajar peserta didik sudah memenuhi dengan persentasi dalam rentang 78% sampai dengan 88 %. Kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini menuntut peserta didik untk berani berbicara mengemukakan pendapat dengan identifikasi atas masalah yang mereka deskripsikan sesuai dengan pengalam dan temuan mereka.

Penelitian tindakan kelas merupakan satu langkah yang bisasana digunakan pendidik dalam mengevaluasi dan memberikan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Hal

ini sejalan dengan yang diungkapkan dalam (Aqib, 2009) yang menyatakan bahwasanya penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK merupakan. Artinya penelitian ini perlu dilakukan atau dilaksanakan oleh pendidik untuk mencari umpan balik dan perbaikan di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dalam hal ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti yakni pada pembelajaran IPS di kelas VII.1. penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus ini mengadopsi suatu metode yang sedang banyak digunakan dalam waktu terakhir ini yaitu metode kasus atau lebih dikenal dengan case method atau case method. Menurut Majeed (2013) dalam (Asep et al., 2023) Metode kasus adalah cara alternatif untuk mengajar. Metode ini melibatkan melakukan studi kasus tentang masalah yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kasus tersebut dapat berasal dari lingkungan organisasi, baik di dalam maupun di luar. Oleh karena itu peneliti menggunakan case method ini sebagai peningkatan dalam partisipasi belajar peserta didik. Pengukuran partisipasi belajar peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pengukuran berdasarkan indikator oleh (Mustajab et al., 2012) yakni (1) Peserta didik memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) Motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) Mempunyai tanggung jawab kelompok. Berdasarkan indikator tersebut setelah dilaksanakan pengamatan terhadap 2 siklus dalam empat pertemuan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti kelas VII.1 adapun rekapitulasi peningkatan partisipasi belajar dapat terlihat pada gambar 5 diagram dibawah ini

Gambar 5.

Diagram Rekapitulasi Peningkatan Partisipasi Belajar Peserta didik

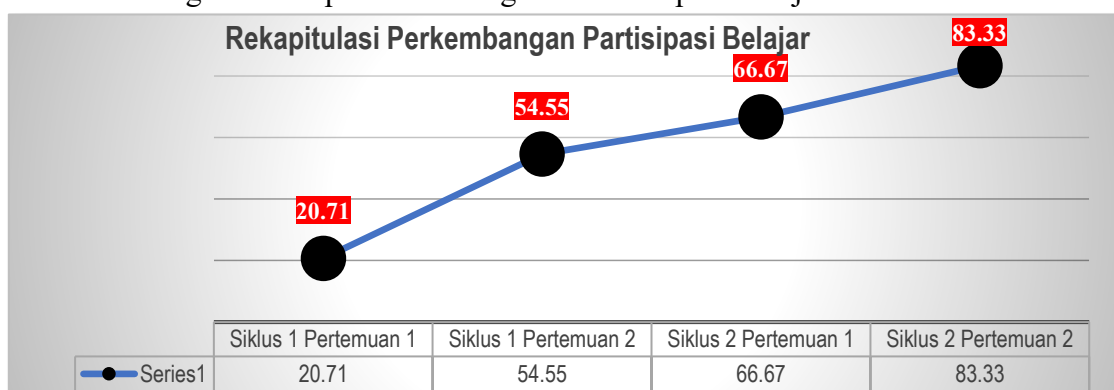


Diagram pada gambar 5 diatas memperlihatkan bagaimana peningkatan partisipasi belajar peserta didik. Dari peningkatan partisipasi belajar dalam penelitian tindakan kelas ini, membuktikan penggunaan case method dalam pembelajaran terbukti efektif dan

efisien. Efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan case method dalam pembelajaran IPS ini juga merupakan bentuk dukungan atas implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. Di jelaskan dalam artikel (Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar - Direktorat Guru Pendidikan Dasar, N.D.) bahwasanya Kurikulum merdeka dimaknai sebagai mengembangkan potensi peserta didik serta guru. Peserta didik tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu, melainkan belajar mengungkapkan pendapat serta mengembangkan potensinya. Guru dalam merdeka belajar mengaktualisasikan diri dengan berbagai kemampuan yang harus dimilikinya. Merdeka belajar tidak hanya sekedar rangkaian kurikulum di dalam kelas, tapi proses evaluasi dan langkah progresif yang ditempuh guru maupun peserta didik. artinya dalam kurikulum merdeka ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam pembelajaran pada saat ini yakni fokus akan kompetensi, fokus akan fleksibilitas belajar, dan penguatan karakter.

Pembelajaran menggunakan case method yakni memberikan kebebasan dan peningkatan partisipasi belajar peserta didik melalui pengalaman nyata di lapangan yang di modifikasi kedalam kelas pada saat pembelajaran. kegiatan yang seperti ini merupakan bagian dari tujuan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar. implementasi pembelajaran yang demikian tersebut berbanding lurus dengan kondisi belajar yang peneliti lakukan saat ini di kelas. Partisipasi belajar yang terbentuk dengan pengalaman nyata memberikan bukti bahwasanya belajar menjadi lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, belajar menjadi lebih bisa mengemukakan pendapat, dan belajar mampu menerima pendapat dari sejawat dalam pembelajaran.

Kemerdekaan belajar dengan menggunakan case method ini juga berbanding lurus dengan karakteristik dari belajar IPS. Dimana seperti yang dikemukakan di awal tadi case method memberikan peningkatan akan keaktifan dan partisipasi belajar dan sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPS di SMP (Intan Talitha & Cempaka Sari, 2016) yakni bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Artinya dengan pelaksanaan pembelajaran case method dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar merupakan suatu hal yang efektif dan menimbulkan inovasi dan motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian tindakan kelas (PTS) yakni dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan partisipasi belajar peserta didik dengan adanya penerapan *case method* dalam pembelajaran IPS dikelas VII.1 SMP Negeri 3 Lembah Gumanti. Peningkatan partisipasi tersebut terlihat dari adanya peningkatan persentase partisipasi belajar pada siklus 1 yakni 55,55% dan naik signifikan pada siklus ke 2 yakni 83,33%. Penggunaan *case method* meningkatkan partisipasi belajar yakni motivasi dalam mengerjakan tugas, keberanian berpendapat dan menghargai pendapat dalam pembelajaran, serta pemecahan masalah. Kondisi yang demikian tersebut merupakan bagian dari tujuan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Adapun saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan penelitian ini untuk perbaikan kedepannya kepada peneliti sendiri maupun lainnya yakni; 1) Kepada sekolah pembelajaran yang dilakukan ini bisa menjadi contoh dalam pengembangan penguatan karakter pancasila yakni kearifan lokal (*case*) kedalam pembelajaran, 2) Kepada Pendidik pembelajaran *case* dapat dijadikan referensi dan inovasi dalam pengembangan pembelajaran di era kurikulum merdeka belajar

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Guru* (1st ed.). Yrama Widya.
- Asep, A., Helmi, D., Ansiska, P., & Sohilait, D. (2023). Aktivitas Pembelajaran Berbasis Metode Case Method Dalam Pembelajaran Geografi Mata Kuliah Antropologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 515–522. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1216>
- Intan Talitha, R., & Cempaka Sari, T. (2016). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MENGHARGAI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDN CIJATI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 231–241. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.29>
- Mustajab, M., Sriyono, & Fatmaryanti, S. D. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karangayam Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi*, 1(1).
- PERAN GURU DALAM MENGHADAPI INOVASI MERDEKA BELAJAR - Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (n.d.). Retrieved July 14, 2023, from <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>